

## IMPLEMENTASI GERAKAN LITRASI SEKOLAH BERKARAKTER ISLAMI BERBASIS KEARIFAN LOKAL

*Syamsuddin*

*Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Universitas Malikussaleh*

*Emai:*

*Syamsuddin@unimal.ac.id*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program literasi berkarakter islami berbasis kearifan local di kelas I (satu) Negeri 14 Meurah Mulia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan peneliti sebagai human instrument. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu sebagai berikut: Tujuan program literasi adalah mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis sinergi dengan kemampuan meningkatkan kemampuan agama/islami.*

***Kata kunci:*** Gerakan literasi, karakter Islami, kearifan lokal.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Proses tersebut dilakukan untuk membantu seseorang mengembangkan segala potensi dalam dirinya guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang. Untuk itu, dalam mencapai tujuan tersebut ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya membuat

pogram-pogram unggulan seperti pogram Indonesia Pintar (PIP), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan Gerakan Literasi Nasional (GLN), antara lain, merupakan agenda unggulan pemerintah terkait dengan pembangunan pendidikan kebudayaan di Indonesia.

Terkait dengan Gerakan Litrasi Nasional, ungkapan berikut patut terus didengungkan oleh pemerintah “Membacalah agar kamu mengenal dunia, dan menulislah supaya engkau dikenal dunia”. Ungkapan tersebut cukup beralasan untuk memotivasi kita belajar, menuntut ilmu, atau menggali ilmu pengetahuan dalam rangka memudahkan hidup kita di dunia, dan tentunya sebagai jalan mengumpulkan bekal untuk kebahagiaan hidup yang abadi di akhirat kelak. Berkaitan dengan hal tersebut, ungkapan al-‘ilmu fil kitab (ilmu ada di dalam kitab/buku) dan “buku merupakan gudang ilmu, membaca adalah kuncinya” merupakan petunjuk khusus bagi kita bahwa ilmu itu ada di dalam kitab atau buku, dan untuk menjadi ilmu dan pengetahuan bagi kita, kita harus membacanya, tentunya di bawah bimbingan guru. Itulah sebabnya, wahyu pertama dan utama Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw berisi perintah membaca, yaitu iqra’ (bacalah). Perintah membaca tentunya harus dipahami juga dengan seruan untuk menulis.

Untuk mewujudkan literasi, pemerintah melakukan melalui lembaga pendidikan yang memungkinkan terjadinya pembelajaran bagi peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menjadi tempat yang dipercaya oleh para orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anaknya. Melalui sekolah yang termasuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tentunya memiliki tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang literate. Terkait dengan hal tersebut, beberapa Kepala Badan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Zulkifli M Ali S.Pd M.Pd., mengajak seluruh pustakawan dan arsiparis kabupaten/kota yang ada di Aceh untuk bersama-sama menggalakkan gerakan budaya

membaca dalam semua lini kehidupan. Oleh karena itu, membangun pendidikan boleh luput dari menggalakkan literasi. Untuk mewujudkan keterampilan literasi tersebut, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) perlu dicanangkan di mana-mana. Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, memiliki manfaatnya adalah menstimulasi mental, mengurangi stres, menambah wawasan dan pengetahuan, menambah kosakata, meningkatkan kualitas memori, melatih keterampilan berpikir dan menganalisis, meningkatkan fokus dan konsentrasi, melatih menulis dengan baik, memperluas pemikiran, meningkatkan hubungan sosial, membantu mencegah penurunan fungsi kognitif, meningkatkan empati seseorang, mendorong tujuan hidup, membantu terhubung dengan dunia luar, dan dapat lebih berhemat. Gerakan ini harus didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti tersedianya perpustakaan kelas atau pojok-pojok baca. Masing-masing siswa membaca satu judul buku yang berbeda. Jika satu kelas terdiri atas tiga puluh siswa, di pojok kelas tersedia 30 judul buku yang berbeda. Siswa dapat bergantian membaca buku yang berbeda. Bila siswa sudah memiliki kebiasaan membaca, lambat laun kebiasaan itu menjadi kebutuhan, dan kegiatan menulis juga akan menyusul.

Untuk kejayaan literasi, Pemerintah telah membuka jalan baik yang dapat ditempuh dalam rangka menuju kejayaan literasi. Legalitas jalan tersebut dilakukan melalui suatu regulasi yang potensial terjamin akan sampai pada tujuan. Regulasi tersebut adalah Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah, yang bertujuan memperkuat Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti (GPBP) yang telah diluncurkan sebelumnya. Tujuan umum GLS adalah menumbuhkan minat baca dan kerampilan membaca. Untuk itu, baik guru maupun murid, sebelum memulai pembelajaran, sama-sama membaca terlebih dulu selama 15 menit.

Materi bacaannya seputar nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional, dan global melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selanjutnya, tujuan khusus GLS: (1) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Berdasarkan paparan di atas, Program Literasi Sekolah (GLK) merupakan suatu program yang diterapkan oleh sekolah untuk menciptakan budaya belajar dan mengembangkan kemampuan literasi siswa yang perlu diimplentasikan di sekolah. Namun, dari paparan tersebut sedikit sulit untuk diimplentasikan di sekolah dasar di daerah pedalaman karena kurang dukungan dari pada sarana dan prasarana. Oleh sebab itu untuk merespon pogram pemerintah tersebut pihak melakukan dengan fasilitas yang tersedia untuk membentuk siswa yang berkarakter islami berbasis kearifan lokal. Sekolah Dasar Negeri No 14 Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara Propinsi Aceh beralamat di jalan Krueng Pasee No. 1 Gampong Teungoh Kuta Batee yang berada di kawasan pedalaman kabupaten Aceh Utara. Sekolah ini merupakan sekolah yang melaksanakan literasi sekolah melalui sebuah “Implentasi Gerakan literasi Literasi Berkarakter Islami Berbasis Kearifan Lokal” Adapun tujuan gerakan literasi ini untuk meraih kemampuan baca anak baik membaca huruf alphabet dan mampu membaca huruf arab, sehingga melalui gerakan ini mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Implementasi Gerakan literasi berkarakter islami berbasis kearifan lokal diformulasikan dalam lingkup kearifan local Nurdin AR, M.Hum mengatakan bahwa kearifan lokal kebijakan adat suatu tempat yang terbentuk dari kebiasaan baik dan bernilai luhur bagi kemaslahatan masyarakat. Bagi masyarakat Aceh yang menganut Agama Islam, agama, budaya, dan kearifan lokalnya adalah satu, seperti zat dan sifat, sebagaimana terungkap dalam semboyan *Adat ngon hukom lagee zat ngon sifeuet*, tidak dapat dipisah-pisahkan, dan berlaku bolak balik. Kearifan lokal masyarakat Aceh berazaskan Al-Quran, hadits, ijmak dan qiyas. Karena itu, keberadaan kearifan lokal masyarakat Aceh sejalan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Sebaliknya, kalau terasa tidak sesuai, maka tentulah ia sudah mendapatkan legitimasi para ulama yang berakar pada penafsiran keempat sumber hukum Islam tersebut di atas. Lebih lanjut, Kearifan lokal masyarakat Aceh mencakup segala aspek kehidupannya, seperti aspek budaya, politik dan pemerintahan, ekonomi dan mata pencaharian, sosial dan kemasyarakatan, ibadah dan muamalah, pendidikan, konservasi alam dan lingkungan, dan lain-lain.

Dari aspek pendidikan terungkap semboyan *bu beu le le eungkot beu cut cut dunya pih beuna akhirat tatuntut* (semboyan ini dapat diartikan bahwa pendidikan dunia harus ada tapi pendidikan akhirat wajib dituntut). Berdasarkan realita tersebut maka Sekolah Dasar Negeri No.14 ini membuat model implementasi literasi yang seiring sejalan yaitu ilmu dunia dan ilmu akhirat berjalan secara bersamaan. Pelaksanaan implementasi program literasi berkarakter islami berbasis kearifan lokal ini difokuskan kepada anak kelas I (satu) yang belum mampu dan menulis. Melalui implementasi ini diharapkan dapat menciptakan kebiasaan, menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa serta membantu siswa lainnya agar dapat membaca dan menulis.

Implementasi program literasi ini baru dimulai bulan Januari tahun 2019. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 April 2019 SD Negeri No 14 Meurah Mulia telah merancang program literasi ini dengan baik di dalam kelas untuk baca tulis berkaitan dengan buku dan sumber lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari kerja yang dimulai jam 13.00 WIB setelah proses pembelajaran selesai dan siswa pulang sekolah sedangkan bagi yang belum mampu membaca dan menulis tidak diizinkan pulang dimana mereka harus mengikuti program ini sekitar 1 (satu) jam yang dilakukan oleh team guru senior. Sedangkan untuk baca tulis berkaitan dengan huruf Arab dilakukan di luar sekolah yaitu di ayah guru bidang studi agama Islam yang bertugas di sekolah tersebut yang jadwal pelaksanaannya dilakukan pada jam 15.00 WIB pada hari senin dan hari selasa setiap minggunya yang diperuntukkan kepada semua siswa kelas satu sampai kelas enam. Adapun biaya terhadap gerakan ini ditanggung sepenuhnya oleh kepala sekolah yang tidak diambil dari biaya operasional sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, implementasi program literasi ini sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal karena siswa yang diwajibkan khusus pada siswa yang belum mampu tulis dari kelas I (satu). Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi ini dan apa hambatan dalam melaksanakannya di SD Negeri 14 Meurah Mulia kabupaten Aceh Utara Propinsi Aceh.

## **B. Landasan Teoritis**

Jenis Penelitian Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk menggambarkan obyek, peristiwa atau keadaan sesuai dengan latar belakang alamiah yaitu menggambarkan implementasi program literasi sekolah di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 14 Meurah Mulia dengan apa adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu.

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di sekolah SDN 14 Meurah Mulia dan di luar sekolah. Subjek dan Objek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas rendah, dan siswa kelas rendah. Sementara objek dalam penelitian ini merupakan implementasi program literasi berkarakter islami berbasis kearifan lokal. Pemilihan siswa kelas I (satu) dikarenakan mereka masih berada pada tahap membaca dan menulis permulaan. Kemampuan membaca dan menulis permulaan merupakan dasar dari kemampuan selanjutnya, oleh karena itu memerlukan bimbingan dan arahan dari guru. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dimana peneliti dapat mengembangkan pedoman wawancara sesuai dengan kebutuhan.

Jenis pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian partisipan. Kehadiran peneliti untuk melakukan kegiatan melalui pengamatan dan wawancara. Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen yang meliputi buku-buku yang dibaca oleh siswa dan alqur-an. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau peneliti sebagai human instrument. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2011:306). Alat bantu yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan kamera untuk dokumentasi. Teknik Analisis Data Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian Sekolah Dasar Negeri Nomor 14 Meurah Mulia telah mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa khususnya siswa kelas I (satu) yang belum bisa

membaca dan menulis yang dilakukan setiap hari kerja yaitu jam 13 Wib. Sedangkan untuk literasi islami dilakukan di luar sekolah hari senin dan hari selasa jam 15 Wib. Pada kegiatan di sekolah siswa diajarkan membaca dan menulis oleh guru senior sekitar I(satu) jam. Sedangkan diluar sekolah dilakukan oleh guru bidang studi agama Islam. Meskipun demikian tidak berjalan semaksimal mungkin khususnya berkaitan kegiatan diluar sekolah karena ada beberapa orng anak yang harus dianatara sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti secara efektif. Adapun pembahasan pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari yaitu mulai dari hari senin sampai pada hari sabtu dimulai jam 13.Wib samapai selesai.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan kepada siswa dan siswa yang belum bisa baca tulis dimana mereka tidak diizinkan pulang tapi mereka masuk ke kelas lagi untuk diajarkan baca tulis. Dalam pelaksanaan ini siswa diajarkan mengenal huruf dan menulis huruf. Kemudian huruf- huruf yang diajarkan tersebut diminta untuk menulis di papan tulis tapi begi mereka yang tidak berani menulis di papan tulis mereka diwajibkan ke depan kemudian duduk kembali. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dengan harapan terbentuk keberanian dan baca tulis mereka. Sedangkan untuk baca tulis berkaitan dengan huruf Arab dilakukan di luar sekolah yaitu di dayah guru bidang studi agama Islam yang bertugas di sekolah tersebut yang yang jadwal pelaksanaannya dilakukan pada jam 15. Dalam pelaksanaan tersebut siswa-siswa diajarkan huruf hijayah dan mengajarkan mereka untuk membaca dan menulis huruf tersebut.

### **C. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa program literasi merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pada pengimplementasian



program literasi, di SD Negeri 14 Meurah Mulia menerapkan membaca dan menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah berkaitan literasi pada pendidikan dunia maupun literasi pendidikan akhirat. Sedangkan saran adalah dari kegiatan ini ada yang belum maksimal khususnya pada tingkat kehadiran siswa di luar sekolah atau di rumah. Oleh karena itu sebaiknya guru melaksanakan setiap kegiatan dalam program literasi sesuai diwajibkan di sekolah saja agar efektifitas berjalan semaksimal mungkin. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan program literasi tercapai tujuan dari keduanya dapat tercapai

**DAFTAR PUSTAKA**

- Faizah, D.U, dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar. Vol 15, No.1.
- Rohman, A. (2009). Memahami Pendidikan: Ilmu Pendidikan. Yogyakarta.
- Kalida, M &Mursyid, M. (2015). Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri. Yogyakarta.
- Permendikbud No.23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah.
- Sugiyono (2010) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung Alfabeta.